

**PROBLEMATIKA PENDAMPINGAN ORANG TUA PADA ANAK  
DALAM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI MIN 1  
LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MOCH. QOMARUDDIN**  
*NIM. D91217057*



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Qomaruddin

NIM : D91217057

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya, kecuali rujukan yang tertulis dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 31 Juli 2021

Menyatakan



**Moch. Qomaruddin**  
**NIM: D91217057**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh:

Nama : **MOCH. QOMARUDDIN**

NIM : **D91217057**

Judul : **PROBLEMATIKA PENDAMPINGAN ORANG TUA PADA ANAK  
DALAM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI MIN 1  
LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Juli 2021

Pembimbing I



**Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd**  
NIP. 197708062014111001

Pembimbing II



**H. Moh. Faizin, S.Ag, M. Pd. I**  
NIP. 197208152005011004

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Moch. Qomaruddin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Skripsi Surabaya, 05 Agustus 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP.196301231993031002

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.

NIP. 196903211994032003

Penguji II

Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag

NIP. 197207111996031001

Penguji III

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd

NIP. 197708062014111001

Penguji IV

H. Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moch. Qomaruddin  
NIM : D91217057  
Fakultas/Jurusan : FTK/PAI  
E-mail address : qomaruddinmoch21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PROBLEMATIKA PENDAMPINGAN ORANG TUA PADA ANAK DALAM  
PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI MIN 1 LAMONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2021

Penulis

(MOCH. QOMARUDDIN)  
*nama terang dan tanda tangan*

## LEARNING IN MIN 1 LAMONGAN

Oleh Moch Qomaruddin

# ABSTRACT

The world today including Indonesia are faced with the covid-19 virus, almost all countries experience socio-cultural or economic disturbances and even all sectors, especially the education sector as a result of the Covid-19 virus pandemic. This turned out to have an impact on various activities including teaching and learning activities. The government has set a policy of learning from home through the Circular Letter of the Minister of Education and Culture Number 36962/MPK.A/HK/2020 which contains that learning must be done online so that Corona Virus Disease (Covid-19) can be prevented from spreading.

This study aims to determine the problems of parental assistance in online learning at MIN 1 Lamongan. including starting from dividing time for parents in preparing or conditioning online learning, understanding the technical operation of devices, understanding children's psychological conditions, to issues regarding internet costs.

This research is a qualitative research using a descriptive approach. The subjects in this study were parents of students and teachers. Data collection was taken through interviews, observation, documentation. The author acts as a direct interviewer to collect data through parents and teachers.

The results showed that; (1) In the implementation of assistance carried out by parents, students experience many problems. The obstacles are as follows: a) gadgets, b) data packages or quotas, c) unstable internet, d) children's moods that change easily, e) do not understand the material presented, f) busy parents, g) children prefer to play games rather than focus on learning, h) high costs. (2) Each parent has a different background and role. So that the process and results of the mentoring process produced are also different, including the following: a) parents who often monitor the online learning process of their children, b) parents who are busy working. (3) There are solutions that can help overcome the problems that occur, namely: a) by accompanying and preparing all the needs needed during learning, b) becoming a facilitator, c) providing motivational encouragement to children.

**Keywords :** *online, parents*

# PROBLEMATIKA PENDAMPINGAN ORANG TUA PADA ANAK DALAM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI MIN 1 LAMONGAN

Oleh Moch Qomaruddin

## ABSTRAK

Dunia saat ini termasuk Indonesia tengah dihadapkan dengan virus Covid-19, hampir di seluruh negara mengalami gangguan social budaya ataupun ekonomi bahkan kesemua sektor khususnya sektor pendidikan sebagai dampak dari pandemic virus Covid-19. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya *Corona Virus Desease* (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pendampingan orang tua dalam pembelajaran *daring* di MIN 1 Lamongan. diantaranya yaitu mulai dari membagi waktu bagi orang tua dalam menyiapkan atau mengondisikan pada pembelajaran daring, memahami teknis pengoprasian gawai, memahami kondisi psikologis anak, sampai persoalan mengenai biaya internet.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan guru. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis berperan sebagai pewawancara langsung untuk menggali data melalui orang tua dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Dalam pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua siswa mengalami berbagai banyak permasalahan yang dihadapi. Adapun kendalanya sebaga berikut ini: a) gadget, b) paket data atau kuota, c) internet yang tidak stabil, d) suasana hati anak yang mudah berubah, e) tidak memahami materi yan disampaikan, f) kesibukan orang tua, g) anak lebih senang bermain game ketimbang focus dalam pembelajaran, h) biaya yang mahal. (2) Setiap orang tua mempunyai latar belakang dan peran yang berbeda-beda. Sehingga proses dan hasil proses pendampingan yang dihasilkan pun berbeda-beda juga, diantaranya sebagai berikut: a) orang tua yang sering memantau proses pembelajaran daring anaknya, b) Orang tua yang sibuk bekerja. (3) Terdapat solusi yang dapat membantu mengatasi problematika yang terjadi, yaitu: a) dengan mendampingi dan menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan saat pembelajaran berlangsung, b) menjadi fasilitator, c) memberikan dorongan motivasi kepada anak.

**Kata kunci :** *daring, orang tua*













Laman 2: Surat Izin Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**  
 Laman 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**  
 Laman 4: Dokumentasi Penelitian di MIN 1 Lamongan..... **Error! Bookmark not defined.**  
 Laman 5: Dokumentasi Wawancara..... **Error! Bookmark not defined.**

Laman 2: Surat Izin Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**  
 Laman 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**  
 Laman 4: Dokumentasi Penelitian di MIN 1 Lamongan..... **Error! Bookmark not defined.**  
 Laman 5: Dokumentasi Wawancara..... **Error! Bookmark not defined.**

## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pada saat ini, seluruh negara yang ada di dunia termasuk juga Indonesia tengah dihadapkan dengan virus Covid-19, dan hampir seluruh negara tersebut mengalami gangguan social budaya ataupun ekonomi bahkan ke semua sektor khususnya sektor pendidikan sebagai dampak dari pandemi virus Covid-19. Penyebaran yang sangat cepat merupakan tipikal dari virus ini baik lewat bersentuhan maupun tidak, sehingga hampir menyeluruh negara-negara mengalami kesusahan dalam menanggulangi bencana pandemi ini, menerapkan protocol kesehatan dan menjaga jarak serta mencuci tangan adalah kunci agar terhindar dari virus ini.

Pemerintah di Indonesia menanamkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan social distancing kepada seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya itu, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga diberlakukan di beberapa kota besar di Indonesia, misalnya kota Jakarta, dan kebijakan ini telah tertuang dalam PP Nomor 21 Tahun 2020. Kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa

pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya *Corona Virus Disease* (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya.<sup>1</sup>

Bagaimanapun pendidikan harus tetap dijalankan meskipun menggunakan metode-metode yang belum terpikirkan sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan terbitnya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 719/P/2020 yaitu; “Tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus”.<sup>2</sup>

Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting.

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah beralih fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan

<sup>1</sup> Kemendikbud, “*Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*”, Lihat di <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>. Diakses pada 16 februari

<sup>2</sup> Kemendikbud, “Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus”, lihat di <https://kemendikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>. Diakses pada 16 februari 2021







Namun bagi peserta didik PAUD dan SD, peserta didik harus didampingi oleh orang tuanya. Tentu agar materi pelajaran dari guru bisa sampai pada peserta didiknya. Pada dasarnya, belajar dari rumah ini sesuai dengan triologi pendidikan-nya Ki Hajar Dewantara, yaitu pendidikan itu bersumber pada tempat yakni rumah, sekolah dan lingkungan mengacu pada hal tersebut berarti memang sudah seharusnya orang tua ikut andil dalam proses pendidikan anak. Namun, pada kenyataannya, orang tua lebih menyerahkan pendidikan ke sekolah. Padahal, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Keikutsertaan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan peserta didik di sekolah lebih dibutuhkan secara real dan aplikatif.

[illegible]





- #### D. Manfaat Penelitian





problematika pendampingan orang tua pada anak dalam pembelajaran daring dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif.<sup>9</sup>





melihat orang tuanya yang tidak pernah mendampingi. Kartini menyatakan ada beberapa macam kegiatan dampingan orang tua dalam belajar adalah sebagai berikut menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi atau mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, menolong anak dalam mengatasi kesulitannya saat belajar.<sup>13</sup>

metode daring. Dari proses itulah terdapat masalah-masalah yang terjadi mulai dari pendidik, murid atau orang tua murid. Peran orang tua sendiri menjadi penting dikala pembelajaran daring, karena orang tua memegang kendali penuh atas kesiapan murid dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian peneliti lebih menitik beratkan permasalahan yang terjadi pada orang tua dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh, sehingga dapat mengetahui dimana letak problematika tersebut selanjutnya mudah-mudahan dapat ditemukan solusi untuk menyelesaikannya.

## H. Sistematika Pembahasan

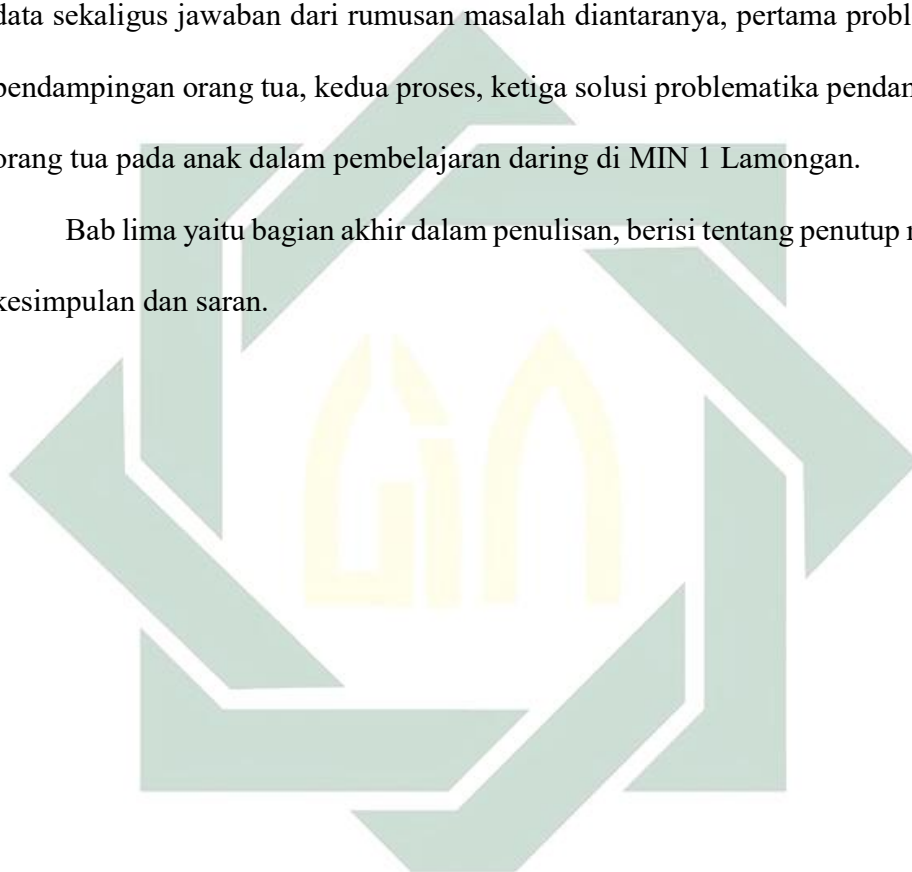
Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab satu menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika pembahasan.

Bab dua memaparkan landasan teori meliputi tinjauan umum problematika pendampingan orang tua pada anak seperti pengertian, tujuan, faktor pendukung dan penghambat tentang pendampingan orang tua pada anak dan tinjauan umum dalam pembelajaran daring meliputi pengertian, tujuan, unsur-unsur pembelajaran daring.

Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data dan informasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab lima yaitu bagian akhir dalam penulisan, berisi tentang penutup meliputi kesimpulan dan saran.



## BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Problematika

Istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.<sup>15</sup> Adapun pengertian masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan.

Jadi yang dimaksud dengan problematika dalam pembelajaran daring adalah segala sesuatu yang menimbulkan masalah sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dengan baik. dikarenakan pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan alternatif disaat penyebaran virus Covid-19 telah banyak menghilangkan nyawa di Indonesia, namun penerapannya memunculkan problem baru dikalangan Guru orang tua maupun siswanya. Problematika dalam pembelajaran daring dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu:

<sup>15</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 276

Dalam proses mengajar Guru biasanya menggunakan sarana prasarana yang telah ada di sekolah seperti penggunaan proyektor untuk menampilkan video, media pembelajaran yang dapat dipelajari secara langsung oleh peserta didik serta papan tulis yang dapat membantu Guru dalam mengajar di kelas.

Keterbatasan dalam sarana prasarana dalam pembelajaran daring sangat terasa, Guru tidak dapat menunjukkan media secara langsung kepada siswa sehingga dapat menghambat proses pembelajaran serta pemahaman peserta didik.<sup>16</sup>

Setiap Guru menggunakan aplikasi pembelajaran yang berbeda-beda selama pembelajaran daring berlangsung, ada yang menggunakan *whatsapp* atau *google meet*. Ketika Guru mengirim materi dan tugas pembelajaran, Guru tidak dapat memantau dan mengontrol apa yang dilakukan peserta didik. Peserta didik bebas dapat melakukan kegiatan selain belajar selama

[illegible]

proses pembelajaran berlangsung, sehingga ada peserta didik yang hadir ketika absen saja dan setelah itu tidak aktif sampai pembelajaran berakhir.

### c. Keterbatasan dalam Penggunaan Teknologi

Dalam pembelajaran daring ada Guru yang tidak terbiasa dengan teknologi seperti handphone maupun aplikasi lainnya untuk menunjang pembelajaran daring.<sup>17</sup> Sehingga Guru perlu waktu untuk belajar dan selama proses belajar itu Guru dituntut untuk melakukan pembelajaran daring dan akhirnya pembelajaran yang diberikan tidak efektif.

## 2. Faktor Siswa

a. Keterbatasan Handphone dan Jaringan.

Setiap orang tua peserta didik memiliki keadaan ekonomi yang berbeda-beda, ada yang memiliki handphone sendiri dan ada yang memiliki handphone namun milik orang tua sedangkan orang tua pagi harus bekerja dan pulang ketika sore atau malam hari.<sup>18</sup> Keadaan yang berbeda-beda tersebut akan menghambat proses pembelajaran daring dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak efektif. Keadaan yang berbeda-beda tersebut akan menghambat proses pembelajaran daring dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak efektif.

<sup>17</sup> Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 7 No. 4, Oktober 2020, h. 284.

<sup>18</sup> Ibid., h. 284.

### b. Rendahnya Minat Belajar Daring

Selama proses pembelajaran daring tugas yang diberikan Guru juga dikumpulkan secara online, meskipun secara online banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan karena kurangnya minat belajar dari diri masing-masing.<sup>19</sup>





Mampu mendampingi anaknya dengan seksama, hubungan dan ikatan jiwa membuat orang tua sangat efektif untuk mendampingi pembelajaran yang berani anaknya, salah satu buku memaparkan tentang edukasi pemahaman orang tua terhadap anak di rumah.<sup>23</sup>

Orang tua adalah dua insan masusia (suami dan istri) yang terikat oleh pernikahan dan memiliki keturunan, dan memiliki tujuan hidup untuk keluarga dan anaknya di masa mendatang.<sup>24</sup>

Dengan demikian orang tua memiliki peran penting dalam sebuah keluarga, sebagai pemimpin dan pengendali untuk anak-anaknya dan dapat dikatakan pula punya andil yang besar dalam keberlangsungan kehidupan masa depan anak-anak mereka.

<sup>24</sup> Nadihirotil Laily, "Pola Komunikasi Masalah Seksual antara Orang Tua dan Anak", *Indonesian Psychological Journal*, Vol. 19 No. 2, Januari 2004, h. 195.



b. Koorperatif

Orang tua yang memiliki sifat dan sikap bersahabat dengan anak. Diantara mereka terletak sifat saling menghargai, tidak mengunggulkan sifat kepatuhan dan merasa tidak harus patuh pada tiap hal yang dalam kadar sewajarnya.<sup>28</sup>

c. Tipe Tidak Menentu (Mudah Berubah)

Maksudnya ialah orang tua lebih bersikap situasional (tergantung situasi). Orang tua bersikap sesuai kondisi, bilamana kondisi tersebut menyenangkan orang tua akan melakukan hal yang sama namun bila keadaan kurang baik orang tua juga akan melakukan yang serupa.<sup>29</sup>

d. Cari Damai (Suka Menghindar)

Maksudnya ialah orang tua lebih suka menjauh dari masalah. Menghindari masalah dengan tujuan tidak ingin menyakiti anak padahal sebenarnya anak dapat diarahkan menjadi lebih baik. Dengan memiliki sifat ini orang tua menjadi terlihat tidak tegas dan kurangnya wibawa sehingga anak pun juga terlihat tidak menghargai orang tuanya.<sup>30</sup>

### 3. Bentuk-Bentuk Pendampingan Orang Tua

Pengetahuan dari orang tua tentang pentingnya perhatian terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan prestasi sang anak. Peranan orang tua sebenarnya merupakan bentuk peranan guru di sekolah. Peranan orang tua adalah menjadi sosok orang tua yang dapat menumbuhkan motivasi kepada anak dalam segala hal. Motivasi tersebut dapat diberikan dengan cara yang memenuhi segala kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam bentuk seperti pujian atau penghargaan untuk prestasi yang diperoleh anak.<sup>31</sup>

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga khususnya dalam mendampingi anaknya yaitu sebagai guru, penuntun, pembimbing, pengajar, serta sebagai pemberian contoh. menjelaskan lebih lanjut, bahwa antara anak dan orang tua agar tercipta hubungan-hubungan yang baik dan harmonis diperlukan adanya komunikasi yang efektif, diantaranya:<sup>32</sup>

- a. Kemampuan orang tua melakukan komunikasi yang disertai humor, terutama manakala anak sedang dilanda kegelisahan akan mampu mengembalikan anak pada kondisi normal dan siap menerima pesan-pesan nilai moral bagi orang tua.

<sup>31</sup> Diah Rina Miftakhi and Feri Ardiansah, "Peranan Orang Tua Siswa Dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran Dari Rumah Secara Online", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8 No. 5, Desember 2020, h. 146.

<sup>32</sup> M. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 42.

- b. Kemampuan orang tua mendengarkan anak secara reflektif akan membantu dirinya membaca, memahami dan menyadari apa yang diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah perbuatan salahnya dan sadar untuk mengoptimalkan perilaku benarnya.
- c. Kemampuan orang tua menyampaikan pernyataan kepada anaknya akan membuatnya mengerti dan menyadari apa yang dirasakan dan diinginkan orang tua sehingga mudah diikuti.
- d. Kemampuan orang tua menerima perasaan anak berarti telah mampu memahami dunia anak.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan di atas bentuk pendampingan anak diperlukan adanya komunikasi yang baik, harmonis agar orang tua mampu menyampaikan pernyataan-pernyataan kepada anaknya agar anak mengerti dan sadar oleh apa yang diinginkan orang tua sehingga anak mudah mengikuti selain itu bentuk pendampingan anak bisa melalui mendengarkan anak secara reflektif artinya orang tua membantu dirinya agar menyadari apa yang telah diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah dan memperbaiki kesalahannya juga orang tua harus mampu melakukan komunikasi yang disertai humor agar ketika anak mengalami kegelisahan orang tua mampu mengembalikan anak pada kondisi normal.







- a. Definisi Struktural. Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga.
- b. Definisi Fungsional. Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial (perawatan, sosialisasi pada anak, emosi, materi dan peran tertentu).
- c. Definisi Transaksional. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku yang memunculkan sebagai suatu identitas keluarga.<sup>37</sup>

Selanjutnya dapat juga tiga bentuk dalam keluarga, yaitu *nuclear family*, *extended family*, dan *blended family*. *Nuclear family* sering juga disebut dengan keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. *Extended family* atau yang sering disebut keluarga besar yang terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek, nenek, paman atau bibi. Sedangkan *blended family*, orang Jawa sering menyebutnya

[illegible]



Ada tiga macam jenis pola damped yang dikemukakan oleh Hurlock,  
diantaranya:<sup>41</sup>

Pola dampingan permissif ialah pola dampingan yang dilakukan oleh orang tua dalam berinteraksi dengan anak yang membiarkan atau membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan apapun. Orang tua dalam mengasuh tidak memberikan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diperhatikan, sudah tidak ada lagi pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan sepenuhnya kepada anak, dan semua keputusan diputuskan sendiri oleh si anak, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua.

Menurut Gunarsa, bahwa orang tua yang menjalankan pola dampingan permissif dengan memberikan kekuasaan penuh pada anak, tidak ada tuntutan kewajiban dan tanggung jawab, kurang mengontrol perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Maka nantinya, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak

[illegible]

31

Pola dampingan permissif atau biasa disebut pola dampingan penelantar yakni ketika orang tua lebih mementingkan kepentingannya sendiri, perkembangan kepribadian anak terabaikan, dan orang tua cenderung tidak mengetahui apa dan bagaimana kegiatan anak sehari-harinya. Hal ini dijelaskan oleh Prasetya Senada dengan itu, Dariyo juga mengatakan bahwa pola asuh permissif yang diterapkan orang tua, dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun sebaliknya, bila anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitas dirinya.<sup>43</sup>

### b. Pola Dampungan Otoriter

Gunarsa menjelaskan, pola damped otoriter yaitu pola damped yang diciptakan oleh orang tua untuk ditaati oleh anak secara mutlak, tanpa ada penyangkalan oleh anak untuk menolak, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola damped otoriter ini dapat menimbulkan

<sup>42</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), h. 178.

<sup>43</sup> Siti Anisa. “Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2005), h. 25.

akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.<sup>44</sup>

Dariyo, menyebutkan ketika anak dididik dalam pola dampedan otoriter ia akan cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang palsu/semu.<sup>45</sup>

### c. Pola Dampungan Demokratis

Dalam pola dampingan ini lebih ditekankan antara menyeimbangkan antara hak dan kewajiban antara anak dan orang tua. Saling bisa melengkapi satu sama lain, yang mana orang tua selalu melibatkan anak dalam mengambil keputusan, dan mendukung sepenuhnya apa yang telah anak kerjakan. Selama anak dapat bertanggungjawab dengan apa yang telah dipilih untuk dikerjakannya.<sup>46</sup>

Dariyo mengatakan bahwa pada pola dampingan demokratis ini, terdapat juga sisi negatifnya, di mana anak cenderung menghilangkan sedikit demi sedikit kewibawaan otoritas orang tua, karena dalam memenuhi segala sesuatu harus ada pendapat dari anak terhadap keputusan orang tua.<sup>47</sup>

Selain tiga jenis pola damped yang telah dikemukakan oleh Hurlock, ada lagi jenis pola damped yang dilakukan oleh orang tua, diantaranya:

<sup>44</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan...*, h. 181.

<sup>45</sup> Siti Anisa, "Kontribusi Pola Asuh...", h. 27

<sup>46</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan...*, h. 183.

<sup>47</sup> Siti Anisa, "Kontribusi Pola Asuh Orang...., h. 28.



perkembangan anaknya, meskipun hubungan anak terkadang tidak sedekat seperti hubungan ibu dengan anak-anaknya. Sebagai kepala keluarga atau pimpinan rumah tangga, ayah harus dapat mengendalikan anggota keluarganya di dalam rumah agar mengarah pada situasi yang mendukung terlaksananya proses Pendidikan Agama Islam.<sup>51</sup>





terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer.<sup>54</sup>

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya.<sup>55</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia  
dibawah pimpinan Menteri Mohammad Nuh, Nomor 24 Tahun 2012 tentang  
penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada pendidikan tinggi,menimbang.<sup>56</sup>

Dengan menyebarkan Virus Covid-19 di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan peraturan untuk terlaksananya Pembelajaran Jarak Jauh. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang

<sup>54</sup> Tim Kemenristekdikti, *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*, Jakarta: Kemenristek dikti, 2017), h. 1.

<sup>55</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 1, 2020, h. 55–61.

<sup>56</sup> Ibid., h. 61.

Pendidikan jarak jauh membantu siswa dan guru tetap terhubung untuk melangsungkan pembelajaran menggunakan TIK di tengah merebaknya virus Covid-19. Penyampaian materi, pemberian tugas dan lain-lain dilakukan dengan terampil oleh guru yang mengajar. Guru diharuskan memiliki inovasi demi berlangsungnya pembelajaran jarak jauh ini.

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah beralih fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga. Akan tetapi jika semua kegiatan hanya dilakukan dirumah saja, hal juga akan bisamenimbulkan Psikosomatis,

[illegible]



- a. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
- c. Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah.
- d. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberikan skor/nilai kuantitatif.<sup>59</sup>

Jelas telah dipaparkan oleh perwakilan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni Pembelajaran Jarak Jauh bersifat fleksibel, yakni tidak memberatkan siswa dengan capaian kurikulum dan lebih mengedepankan keadaan sekitar bahwa pendidikan di Indonesia belumah merata sehingga mengedepankan komunikasi antara guru dengan orang tua murid ialah suatu jalan tepat yang diambil.

Guru memastikan bahwa orang tua menyiapkan waktu di rumah untuk melakukan kegiatan bersama anak, yang dapat dilakukan saat pagi, siang, atau

<sup>59</sup> Kemendikbud, “*Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*”, lihat di <https://kemendikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>. Diakses pada 16 februari 2021

sore hari sesuai kesepakatan sebagai waktu pendampingan. Guru memastikan agar setiap peserta didik dan orang tua dapat melakukan kegiatan untuk stimulasi perkembangan dan refleksi pemahaman dan ketercapaian tujuan pembelajaran di rumah masing-masing dengan koordinasi bersama guru.

Berikut ialah rencana kegiatan belajar dari rumah yang diusung oleh Mendikbud sebagai acuan untuk pembelajaran jenjang sekolah dasar:

- a. Guru menyusun kegiatan pembelajaran selama 1 minggu.
- b. Rencana kegiatan belajar di rumah tetap mengacu pada tujuan perkembangan yang telah ditentukan atau disepakati.
- c. Rencana kegiatan dibuat dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami oleh orang tua, jika komunikasi dengan orang tua dapat dilakukan daring, maka rencana kegiatan dapat dalam bentuk file word, PDF, ataupun berbagai media dan aplikasi yang mudah digunakan dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi. Namun jika kesulitan jaringan maka rencana kegiatan dapat ditulis atau dicetak dan diperbanyak sesuai jumlah peserta didik.
- d. Rencana kegiatan tersebut disampaikan oleh guru kepada orang tua bagi kelas 1-3, atau secara langsung kepada peserta didik bagi kelas 4-6 melalui media sosial atau dalam bentuk cetak jika tidak ada jaringan.
- e. Kegiatan menggunakan metode yang bervariasi, misalnya bercerita, bernyanyi, eksperimen, membuat karya, proyek, dan lain-lain. Video dan lagu juga dapat diberikan kepada orang tua untuk mendukung kegiatan



















## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur sistematis dan terorganisir yang dipergunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian<sup>72</sup>. Dalam penelitian ini, ada beberapa hal metodologis yang diutamakan dan menjadi fokus perhatian dalam proses penelitian yang dilakukan. Di antaranya adalah:

## A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Peneliti tertarik dalam mengkaji tentang jenis dan pendekatan dalam penelitian problematika pendampingan orang tua pada anak dalam pembelajaran daring di MIN1 Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian berjenis penelitian lapangan (*field research*) yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini berangkat dari sebuah teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, lalu dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan dan pemecahan atau solusinya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran.

Denzin dan Lincoln menambahkan bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau

<sup>72</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 23.



dari orang yang mengetahui tentang permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti: kepala sekolah, guru, orang tua dan lain sebagainya.

## 2. Sumber Data *Place*

Yang dimaksud sumber data *place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan keadaan berupa diam dan bergerak, diam semisal ruang kelas, kelengkapan alat dan wujud benda, sedangkan bergerak meliputi aktivitas pembelajaran daring, pendampingan orang tua

### 3. Sumber Data *Paper*

Yang dimaksud dengan sumber data *paper* adalah data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka atau symbol-symbol lain yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi. Dalam hal ini yang termasuk data *paper* meliputi jumlah tenaga pendidik, sarana dan prasarana. Studi ini disebut juga sebagai studi kepustakaan atau literature studi terdiri dari dokumen (sesuatu yang ditulis) atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Data ini dapat berupa rekaman, arsip-arsip dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan judul penelitian.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul









Adapun langkah-langkah yang diambil peneliti dalam menentukan langkah analisis data adalah sebagai berikut:

Yaitu proses penelitian data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan, finalnya dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.

Dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang problematika pendampingan orang tua pada anak dalam pembelajaran daring di MIN 1 Lamongan.

Yaitu kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data melalui informasi

tersebut, peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai objek penelitian.

### E. Uji Keabsahan Data

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian ini adalah kredibel atau dapat dipercaya. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data penulis menggunakan triangulasi dimana pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Oleh karena itu, triangulasi ada yang disebut dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu seperti:

## 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data peneliti melakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang di antaranya data dari wawancara, dokumentasi, jurnal dan pustaka, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber itu, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Setelah menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

## 2. Triangulasi Teknik

Peneliti Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu data diperoleh dengan wawancara kepada orang tua dan guru















d) Perlengkapan

### 1) Perlengkapan Administrasi

Untuk mengetahui perlengkapan administrasi dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3 Data Perlengkapan Administrasi MIN 1 Lamongan**

Komputer	Printer	Mesin			Brankas	Filling Cabinet	Lemari	Meja	Kursi
		Ketik	Stensil	Ft. Copy					
4	2	1	-	-	-	1	4	4	6

## 2) Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

Pemaparan data perlengkapan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Data Perlengkapan Kegiatan Pembelajaran MIN 1 Lamongan**

Komputer	Laptop	printer	LCD	OHP	Meja Guru	Kursi Guru	Meja Siswa	Kursi siswa	Lemari	TV	VCD /DV D	Sound Sistem
20	2	3	1	2	32	32	275	360	12	8	7	1

### 3) Perlengkapan Olah Raga

Untuk data perlengkapan olah raga dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

**Tabel 4.5 Data Perlengkapan Olah Raga MIN 1 Lamongan**















“Yang dilakukan yaitu selalu memastikan apakah anak telah mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugasnya dengan baik atau tidak. Selain itu, juga membantu sedikit dalam memberikan pemahaman terhadap anak terkait dengan apa yang belum dipahami anak”.<sup>88</sup>

Senada dengan napa yang di sampaikan oleh orang tua Zizah

“Dalam proses pendampingan yaitu orang tua harus mengeluarkan biaya lebih lagi untuk membelikan gadget yang lebih mumpuni, pembelian kuota bagi yang tidak berlangganan wifi dan pendampingan tutor/ lembaga anak dalam melakukan pembelajaran daring”.<sup>90</sup>

Fasilitas penting dalam proses pembelajaran daring adalah gadget yang mumpuni dan pembelian kuota bagi yang tidak memakai wifi agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting

<sup>90</sup> Maghfirotni Ni'mah, Orang Tua Siswa, Wawancara pribadi, Lamongan, 7 April 2021.

dalam hal memfasilitasi anak dengan gadget yang terhubung dengan jaringan intrnet. Dikarenakan gadget tanpa adanya jaringan internet tidak dapat digunakan dalam mengakses saat proses pembelajaran daring. Untuk paket data juga tidak semua orang tua mampu untuk membeli paket data secara terus menerus. Terkadang gadget digunakan bersamaan dengan saudara lainnya yang masih sekolah dan juga pelaksanaanya sama-sama daring, ada juga gadget yang tidak support untuk mengunduh materi atau video pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Selain kedua fasilitas tersebut juga sangat diperlukan dalam memberikan fasilitas-fasilitas berupa buku-buku ataupun media pembelajaran yang lainnya berhubungan dengan materi anak. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak.

Orang tua bisa berperan sebagai motivator, sedangkan motivator secara umum adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Maksud dari orang tua sebagai motivator adalah orang tua yang menyebabkan timbulnya motivasi pada anak untuk melakukan sesuatu. Seperti yang disampaikan oleh orang tua Aziz

“Motivasi yang saya berikan kepada anak seperti dengan memberikan dorongan agar tetap semangat untuk terus belajar walaupun sekarang proses belajarnya secara daring karena menuntut ilmu sangatlah penting. Dan juga setiap satu bulan sekali memberikannya sebuah hadiah walaupun nilai dan harganya tidak begitu mahal, yang terpenting anak tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran”.<sup>91</sup>

<sup>91</sup> Sholahuddin, Orang Tua Siswa, Wawancara pribadi, Lamongan, 7 April 2021.

Orang tua sebagai fasilitator, sedangkan fasilitator secara umum memiliki makna menyiapkan atau memberi fasilitas yang dibutuhkan. Maka dari itu orang tua sebagai fasilitator adalah orang tua yang bisa memenuhi kebutuhan si anak dalam pembelajaran daring. Melihat kembali perkembangan anak setelah pembelajaran daring apakah yang diajarkan sudah paham atau tidak. Jika ada materi yang belum dimengerti sebisa mungkin orang tua menjelaskan kembali yang sesuai dengan pemahamannya. Serta harus memberi waktu untuk bermain dan mengerjakan tugas.

“Selalu memastikan apakah anak telah mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugasnya dengan baik atau tidak. Selain itu, juga membantu sedikit dalam memberikan pemahaman terhadap anak terkait dengan apa yang belum dipahami anak”.<sup>92</sup>

[illegible]



penting. Sehingga ketika pembelajaran daring mengakibatkan minimnya perhatian orang tua atau pendampingan kepada anak-anaknya.

Tidak menutup kemungkinan bagi orang yang berpengetahuan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak. Hal ini tergantung pada tingkat kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Seperti pernyataan oleh kepala sekolah MIN 1 Lamongan.

“Baik orang tua maupun guru pun mengalami kesulitan diantaranya dari sarana prasarana dan terkendala sinyal yang kadang bagus kadang tidak serta kurangnya pendampingan orang tua pada anak dikarenakan pekerjaan, atau anaknya rewel, lebih suka bermain game sehingga membuat si anak merasa kurang faham akan materi yang disampaikan sebab tidak ada perhatian khusus dari orang tua”.<sup>94</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh orang tua Maman

“Orang tua yang rata-rata sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga pendampingan orang tua kurang maksimal, dan biasanya kebanyakan orang tua lebih memilih memanggil guru privat atau menitipkan anaknya pada lembaga/tempat belajar yang dirasa mampu membantu dan dapat membimbing anak dalam melakukan pembelajaran daring”.<sup>95</sup>

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan maupun pekerjaan yang mereka lakukan, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal terutama saat pengondisian anak mereka ketika melakukan pembelajaran daring. Karena orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan anak-anak mereka, terutama selama

<sup>94</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 1 Lamongan, Bapak Asman, S. Ag, pada tanggal 7 April 2021

<sup>95</sup> Umi Kulsum, *Orang Tua Siswa*, Wawancara pribadi, Lamongan, 7 April 2021.

pembelajaran daring berlangsung peran orang tua sangatlah dibutuhkan seperti mengajari anak mereka untuk belajar, memberikan suasana yang nyaman, memberikan dorongan semangat belajar, serta mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

“Meskipun sudah ada tutor atau mendatangkan guru privat untuk membantu belajar. Selain itu juga disebabkan anak yang cenderung gampang bosan dengan pelajaran dan lebih suka bermain”.<sup>96</sup>

Kendala yang sering ditemui saat pembelajaran daring ini adalah anak yang sulit diajak belajar jika sudah keasyikan bermain. Akibatnya tugas yang telah diberikan oleh guru terbengkalai dan juga sering terlambat untuk mengumpulkan sampai-sampai tugasnya banya yang menumpuk.

“Pembelajaran daring ini, pekerjaan ibu menjadi terbengkalai. Ibu harus menyiapkan peralatan belajar, menemani belajar hingga selesai. Selain itu, sikap anak yaang kadang malas apabila diperintah langsung oleh orang tuanya juga menjadi problematika bagi orang tua. Beda halnya dengan guru, apabila diperintah guru mungkin anak akan lebih mudah menerima dan melakukan hal yang diperintah”.<sup>97</sup>

Orang tua yang mempunyai tingkatan ekonominya menengah keatas akan lebih memperhatikan anaknya dalam belajar dikarenakan orang tua akan memfasilitasi apa yang dibutuhkan pada saat pembelajaran daring. Disamping itu, memungkinkan orang tua memebrikan pendampingan pada anaknya dalam

<sup>96</sup> Siti Astuti, Orang Tua Siswa, Wawancara pribadi, Lamongan, 7 April 2021.

<sup>97</sup> Umi Kulsum, *Orang Tua Siswa, Wawancara pribadi*, Lamongan, 7 April 2021.







yaitu penambahan biaya untuk pembelian kuota. Pada pembelajaran daring orang tua mengeluhkan kuota yang boros.

Seperti apa yang telah dikemukakan oleh orang tua Bayu

“Masih adanya sebagian orang tua yang belum melek teknologi dan rendahnya latar belakang pendidikan sehingga banyak orang tua yang kesulitan dalam mendampingi anaknya belajar daring. Selain itu, masih sering adanya kendala sinyal jaringan internet dan fasilitas daring yang kurang mendukung”.<sup>99</sup>

Kendala sinyal juga sangat mengganggu proses jalannya pembelajaran daring, karena tidak semua rumah siswa terjangkau oleh sinyal yang bagus, terlebih lagi siswa yang rumahnya di plosok desa pasti sinyal yang ia dapati sangat menghambat. Dan juga kurangnya pemahaman orang tua mengenai gadget yang bertambah tahun bertambah pula kecanggihannya

Orang tua Hadi juga mengemukakan

“Problematika pendampingan orang tua pada anak dalam pembelajaran daring adalah kendala sinyal dan orang tua yang masih gaptek. Selain itu, problematika lain yang dihadapi yaitu anak yang lebih suka dengan HP untuk game dan tidak digunakan untuk belajar daring”.<sup>100</sup>

Banyak orang tua yang sedari pagi sudah pergi bekerja jadi perhatian si anak dirasa sangat kurang. Tidak semua orang tua bisa mengawasi ataupun membimbing anaknya setiap hari. Disini orang tua berperan ganda yang semula menjadi orang tua sekarang bertambah menjadi pengajar hal ini membuat beban

<sup>99</sup> Maimunah, Orang Tua Siswa, Wawancara pribadi, Lamongan, 7 April 2021.

<sup>100</sup> Lailatul Anisah, Orang Tua Siswa, Wawancara pribadi, Lamongan, 7 April 2021.

orang tua sangat tertekan apalagi tidak bisa mengatur antara pekerjaan rumah dengan mendampingi si anak dalam proses pembelajaran daring ini.

Kegiatan pembelajaran daring yang berlangsung sangat lama menyebabkan anak menjadi bosan dan tidak semangat dalam belajar. Karena dampak dari pembelajaran daring saat ini pada peserta didik yaitu mudah sekali jenuh dan merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut. dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan perhatian dan dorongan motivasi belajar yang lebih giat lagi kepada anak.

Selaras dengan apa yang disampaikan orang tua Misbah

“Anak-anak lebih suka bermain game online dan menonton youtube, suasana hati anak-anak masih labil dan cenderung bosan, anak enggan bertanya karena malu apabila diingatkan kemudian si anak ngambek”.<sup>101</sup>

Pembelajaran harus tetap dilaksanakan meskipun dirumah agar anak tetap bisa belajar walaupun tidak disekolah. Meskipun anak terkadang lebih mementingkan bermain daripada belajar. Akan tetapi dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru, anak menjadi mempunyai sedikit tanggung jawab untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya. Jika anak terlanjur bermain, maka anak biasanya lebih mementingkan bermain daripada belajar.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh orang tua Nia

“problematika pendampingan orang tua pada anak dalam pembelajaran daring adalah sikap anak yang terkadang rewel tidak mau belajar dan lebih memilih bermain”.<sup>103</sup>

Sebagai orang tua sudah semestinya untuk mendampingi anaknya saat belajar. Terutama saat pandemi saat ini yang mana proses belajar yang biasa dilakukan dengan tatap muka menjadi belajar di rumah. Meskipun orang tua bekerja, sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatannya, sebisa mungkin mereka tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal. Begitu pula ketika pulang kerja, orang tua bergantian untuk mendampingi anak, tapi yang lebih berperan aktif adalah ibu yang mendampingi anak, menasehati anak dan mengarahkan anak hingga tugas-tugasnya selesai dikumpulkan.

### 3. Solusi Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

<sup>103</sup> Siti Mufidah, Orang Tua Siswa, Wawancara pribadi, Lamongan, 7 April 2021.

Berikut solusi yang dapat membantu mengatasi problematika pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

**a. Dengan Mendampingi dan Menyiapkan Segala Kebutuhan yang Diperlukan Saat Pembelajaran Berlangsung**

Sebagai orang tua memberikan dampingan serta tempat yang nyaman dan aman untuk menciptakan suasana yang harmonis agar si anak dapat melakukan aktifitas pembelajaran daring berjalan dengan kondusif.

Seperti pernyataan yang disampaikan oleh orang tua Misbah

“Dalam pendampingan terhadap anak dilakukan mulai pagi pukul 07.00 saat sekolah sampai sekolah selesai. Yaitu dengan mendampingi anak agar bisa mendengarkan dan melihat penjelasan guru, menjelaskan kembali kepada anak mengenai hal yang disampaikan guru, membantu anak mengerjakan tugas, menghibur anak agar tidak mudah bosan, serta menyiapkan segala keperluan anak dengan baik seperti halnya buku dan alat tulis yang lain”.<sup>104</sup>

memenuhi segala kebutuhan dalam pembelajaran daring kepada anak-anaknya.<sup>106</sup>

Senada dengan napa yang disampaikan oleh orang tua Tika

“Dalam proses pendampingan yaitu orang tua harus mengeluarkan biaya lebih lagi untuk membelikan gadget yang lebih mumpuni, pembelian kuota bagi yang tidak berlangganan wifi dan pendampingan tutor/ lembaga anak dalam melakukan pembelajaran daring”.<sup>107</sup>

Fasilitas penting dalam proses pembelajaran daring adalah gadget yang mumpuni dan pembelian kuota bagi yang tidak memakai wifi agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan gadget yang terhubung dengan jaringan internet. Dikarenakan gadget tanpa adanya jaringan internet tidak dapat digunakan dalam mengakses saat proses pembelajaran daring. Untuk paket data juga tidak semua orang tua mampu untuk membeli paket data secara terus menerus. Terkadang gadget digunakan bersamaan dengan saudara lainnya yang masih sekolah dan juga pelaksanaannya sama-sama daring, ada juga gadget yang tidak support untuk mengunduh materi atau video pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Selain kedua fasilitas tersebut juga sangat diperlukan dalam memberikan fasilitas-fasilitas berupa buku-buku ataupun media pembelajaran

<sup>106</sup> Nika Cahyati, “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”, *Jurnal Golden Age*, Vol. 4 No. 1, 2020, h. 21.

<sup>107</sup> Rahmawati, Orang Tua Siswa, Wawancara pribadi, Lamongan, 7 April 2021.

yang lainnya berhubungan dengan materi anak. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak.

**c. Memberikan dorongan motivasi kepada anak**

Orang tua bisa berperan sebagai motivator. Seperti yang disampaikan oleh orang tua Aziz

“Motivasi yang saya berikan kepada anak seperti dengan memberikan dorongan agar tetap semangat untuk terus belajar walaupun sekarang proses belajarnya secara daring karena menuntut ilmu sangatlah penting. Dan juga setiap satu bulan sekali memberikannya sebuah hadiah walaupun nilai dan harganya tidak begitu mahal, yang terpenting anak tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran.”<sup>108</sup>





dengan orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah ia beranggapan bahwa pendidikan bagi anaknya adalah hal yang biasa, yang terpenting bisa melihat anaknya sekolah tidak memantau bagaimana yang dilakukan anaknya ketika di sekolah, sehingga ketika pembelajaran dilakukan secara daring mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Hal ini tergantung dengan kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

Seperti saat saat pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 1 Lamongan dalam keadaan pandemi saat ini, dimana pada awalnya proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka menjadi dilaksanakan di rumah dengan daring. Seorang guru yang semula berperan aktif menjadi fasilitator Ketika di sekolah, kini tergantikan dengan orang tua yang berperan aktif di rumah. Begitu pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak adalah karena orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak.

Adapun masing-masing dari orang tua mempunyai latar belakang dan peran yang berbeda-beda. Sehingga proses dan hasil proses pendampingan yang dihasilkan pun berbeda-beda juga, diantaranya sebagai berikut:





maupun motivasi semangat belajar, akhirnya anak merasa kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Bahkan orang tua tidak mau tau atas prestasi belajar anaknya disekolah. Anak pun merasa sangat gelisah dan juga terasingkan dari keluarganya sendiri. Karena seorang anak juga sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang orang tua yang bisa menjadikannya lebih semangat lagi dalam menempuh belajarnya ketika daring dirumah.<sup>112</sup>



internet, yang mana kadang kala kehabisan Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran dan kadang kala juga tidak mendapatkan dukungan berupa dana bagi orang tua yang dari kalangan menengah kebawah yang notabene orang tuanya bekerja serabutan sehingga proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal.<sup>114</sup>



Terlebih lagi ada orang tua yang memiliki kendala kurang memahami materi, bentuk kendalanya meliputi belum pernah mendapatkan pelajaran dan pengalaman yang bersangkutan dengan materi yang dipelajari. Kendala tersebut bisa diatasi atau diminimalisir dengan adanya musyawarah antara orang tua dan guru supaya guru bisa memberikan alternatif lain kepada orang tua. Karena masukan-masukan yang diberikan oleh guru akan sangat bermanfaat untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh orang tua tersebut.

**f. Kesibukan orang tua**

Dukungan orang tua sangatlah penting dalam pembelajaran daring sehingga peserta didik sangat membutuhkan perhatian serta dorongan motivasi dari orang tua agar lebih semangat lagi dalam mengikuti

pembelajaran serta dapat memahami materi yang disampaikan dan mendapatkan hasil yang sangat maksimal.<sup>117</sup>

**g. Anak Lebih Senang Bermain Game Ketimbang Aktif dalam Pembelajaran Daring**

Karena situasi yang sangat jenuh terlebih lagi banyaknya tugas yang diberikan oleh guru saat pembelajaran daring berlangsung hingga mengakibatkan siswa menjadi stress, jenuh, bosan, malas bahkan marah-marah. Apa yang dirasakan siswa tersebut tidak sepenuhnya salah karena dalam situasi banyaknya tugas dengan deadline yang mepet sehingga seorang anak merasa sangat terbebani setelah merasakan penat yang ia hadapi selama pembelajaran daring berlangsung.

Hal ini sangat berkaitan dengan napa yang dikemukakan oleh Zainuri bahwasannya kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran sangatlah beragam, salah satunya yaitu banyak dari peserta didik yang kecanduan bermain game, sehingga tidak bisa fokus Ketika dalam pembelajaran berlangsung.<sup>118</sup>

#### **h. Biaya yang mahal**

<sup>117</sup> Muhammad Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 78.

<sup>118</sup> Zainuri, *Kendala dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hal 19.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang ekonominya menengah keatas lebih memilih menyewa jasa seseorang untuk mendampingi anaknya dikarenakan orang tua tidak mau repot. Orang tua yang demikian melihat bahwa yang terpenting adalah memberi kebutuhan atau fasilitas bagi anaknya dalam pembelajaran seperti handphone, dan kuota internet. Tak ayal dari segi waktu dan kasih sayang banyak anak-anak yang merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya.

Orang tua yang ekonominya rendah sangat sulit sekali dalam memberikan fasilitas belajar, mereka menemui kesulitan karena harus menambah biaya pengeluaran untuk si anak. Apalagi saat musim pandemi ini banyak pekerjaan yang tidak berjalan semestinya dan ini dirasa cukup memberatkan bagi orang tua yang ekonominya pas-pasan.<sup>119</sup>

[illegible]



Orang tua berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orang tua sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, dalam mengatasi problematika tersebut diperlukannya solusi sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesabaran. Salah satunya dengan memberikan pendidikan maupun bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak dilakukan sejak anak lahir sampai dewasa, baik pemberian pembelajaran hidup, agama maupun sosial dimasyarakat.<sup>120</sup> Berikut solusi yang dapat membantu mengatasi problematika yang terjadi:

[illegible]



memenuhi segala kebutuhan dalam pembelajaran daring kepada anak-anaknya.<sup>123</sup>

Senada dengan napa yang disampaikan oleh orang tua Tika

”Dalam proses pendampingan yaitu orang tua harus mengeluarkan biaya lebih lagi untuk membelikan gadget yang lebih mumpuni, pembelian kuota bagi yang tidak berlangganan wifi dan pendampingan tutor/ lembaga anak dalam melakukan pembelajaran daring.”<sup>124</sup>

Fasilitas penting dalam proses pembelajaran daring adalah gadget yang mumpuni dan pembelian kuota bagi yang tidak memakai wifi agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan gadget yang terhubung dengan jaringan internet. Dikarenakan gadget tanpa adanya jaringan internet tidak dapat digunakan dalam mengakses saat proses pembelajaran daring. Untuk paket data juga tidak semua orang tua mampu untuk membeli paket data secara terus menerus. Terkadang gadget digunakan bersamaan dengan saudara lainnya yang masih sekolah dan juga pelaksanaannya sama-sama daring, ada juga gadget yang tidak support untuk mengunduh materi atau video pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Selain kedua fasilitas tersebut juga sangat diperlukan dalam memberikan fasilitas-fasilitas berupa buku-buku ataupun media pembelajaran

<sup>123</sup> Nika Cahyati, *“Peran Orang Tua dalam...,”* h. 14.

<sup>124</sup> Rahmawati, Orang Tua Siswa, Wawancara pribadi, Lamongan, 7 April 2021.

yang lainnya berhubungan dengan materi anak. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak.

Bahkan ada juga orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi anaknya, maka ia menghadirkan tutor untuk mendampingi anaknya selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun mengeluarkan biaya yang tidak sedikit yang terpenting anaknya bisa terkontrol dengan baik dan membantu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, yang paling penting yaitu bisa memahami anaknya ketika ada materi yang tidak difahami

### c. Memberikan Dorongan Motivasi Kepada Anak

Orang tua bisa berperan sebagai motivator, sedangkan motivator secara umum adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Maksud dari orang tua sebagai motivator adalah orang tua yang menyebabkan timbulnya motivasi pada anak untuk melakukan sesuatu. Seperti yang disampaikan oleh orang tua Aziz

“Motivasi yang saya berikan kepada anak seperti dengan memberikan dorongan agar tetap semangat untuk terus belajar walaupun sekarang proses belajarnya secara daring karena menuntut ilmu sangatlah penting. Dan juga setiap satu bulan sekali memberikannya sebuah hadiah walaupun nilai dan harganya tidak begitu mahal, yang terpenting anak tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran”.<sup>125</sup>

Adanya orang tua sebagai motivator bahkan ada pemberian reward merupakan suatu penghargaan dan penyemangat bagi anak agar tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tidak kehilangan minat belajar meskipun pembelajaran saat ini dilaksanakan secara daring. Dan juga orang tua harus tau dan berhati-hati dalam memberikan reward kepada anak dan jangan dilakukan terlalu sering karena dapat membuat anak menjadi ketergantungan. Sehingga pemberian dorongan tidak harus berupa barang, bisa juga dengan pujian akan membuat anak semakin bersemangat dalam belajar. Punishment juga merupakan upaya pemberian hukuman secara edukatif yang dilakukan untuk mengarahkan dan memperbaiki anak ke arah yang lebih baik lagi.



disampaikan, f) kesibukan orang tua, g) anak lebih senang bermain game ketimbang focus dalam pembelajaran, h) biaya yang mahal.

3. Solusi pendampingan orang tua pada anak dalam pembelajaran daring. Berikut solusi yang dapat membantu mengatasi problematika yang terjadi, yaitu: a) dengan mendampingi dan menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan saat pembelajaran berlangsung, b) menjadi fasilitator, c) memberikan dorongan motivasi kepada anak.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam Problematika Pendampingan Orang Tua Pada Anak dalam Pembelajaran Daring di MIN 1 Lamongan dapat teratasi dengan berbagai solusi yang telah dipaparkan oleh penulis. Sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Adapun beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Perlunya komunikasi yang lebih antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring agar orang tua tetap bisa mengkonsultasikan apabila terdapat kendala pada anak saat pembelajaran berlangsung.
2. Hendaknya orang tua lebih komunikatif terhadap anak, agar mengerti apa yang menjadi keinginan anak, agar anak tetap nyaman dalam belajar secara daring di rumah.





- Faizah Noer Laela. (2013). "Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja". *Jurnal Psikologi*. Vol. 2 No. 1.
- Fajar Dwi Ahmad P. (2018). "Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15 No. 3.
- Handayani Lina. (2020). "Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi, Studi Eksploratif di SMPN 3 Kota Kudus". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No.3.
- [http://repository.usd.ac.id/18145/2/141114056\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/18145/2/141114056_full.pdf) diakses pada tanggal 14 Maret 2021
- <https://edukasi.kompas.com/read/2020/10/15/161246571/seperti-ini-peran-orangtua-dampingi-bdr-saat-pandemi?page=all> diakses pada tanggal 16 Februari 2021
- <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/89/pdf> diakses pada tanggal 14 Maret 2021
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring> diakses pada tanggal 17 februari 2021
- <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/630/pdf> diakses pada tanggal 14 Maret 2021
- <https://republika.co.id/berita/nhttpq/pentingnya-peran-orang-tua-dalam-belajar-anak> diakses pada 16 Februari 2021
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>. Diakses pada 16 Februari 2021.
- <http://balifactualnews.com/pentingnya-peran-orang-tua-dampingi-anak-belajar-di-rumah-ditengah-pandemi-virus-corona/diakses> pada tanggal 16 Februari 2021
- Ida S. Widayanti. 2013. *Bahagia Mendidik, Mendidik Bahagia*. Jakarta: Arga Tilanta.
- Jaka Wijaya Kusuma and Hamidah. (2020). "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform *Whatsapp Group* Dan *Webwinar Zoom* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19", *JIPMat* Vol. 5 No. 1.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kartini. 2005. *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali.

- Kemendikbud, “Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus”, lihat di <https://kemendikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>. Diakses pada 16 Februari 2021
- Kemendikbud, “Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19”, Lihat di <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>. Diakses pada 16 Februari 2021
- Lexi J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Luh Devi Herliandry et al. (2020). “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 22, No. 1.
- M. Shochib. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Made Yeni Suranti, N. (2020). “Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the Covid-19 Pandemic Period”. *Indonesian Journal of Teacher Education*. Vol. 1 No. 2.
- Moh. Haitami Salim. 2013. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Mohammad Nazir. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Ngalim Purwanto. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadhirotul Laily. (2004). “Pola Komunikasi Masalah Seksual antara Orang Tua dan Anak”. *Indonesian Psychological Journal*. Vol. 19 No. 2.
- Nika Cahyati. (2020). “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”. *Jurnal Golden*. Vol. 4 No. 1.
- Norman K. Denzin dan Yvonna S. (2014). “Pendahuluan: Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Research*. Vol. 2 No. 1.
- Nunu Mahnun. (2018). “Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University”. *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No. 1.

- Nurlinda L. Ucu, Sary D.E. Paturusi, and Sherwin R.U.A. Sompie. (2018). “Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran”. *Jurnal Teknik Informatika*. Vol. 13 No. 1.
- Purwanto. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung: Bina Aksara.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomaruddin. 2017. “Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak”. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol.3 No.1.
- Saifudi Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapardi. 2015. *Orang Tua sebagai Fasilitator*. Jakarta: Bintang Utama.
- Sardiman. 2005. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Singgih D. Gunarsa. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Siti Anisa. (2005) “Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Soemanto. 2016. *Pentingnya Peranan Orang Tua*. Bandung: Rosda Karya.
- Sri Lestari. 2013. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suci Febriyantika Rahman. (2020). “Problematisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo”. *Publikasi Ilmiah*.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Peneliti Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2008. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. 2005. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Thomas Gordon. 2008. *Menjadi Orang Tua Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Kemenristekdikti. 2017. *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. Jakarta: Kemenristek dikti.
- V. Lestari. 2003. *Membina Disiplin Anak*. Jakarta: PT. Pondok Press.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1.
- Waryanto. 2016. *Kelebihan dan Kekurangan dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Yoo, S., Jeong Kim, and Young Kwon, S. (2014) “Between Ideal And Reality: A Diffirent View Online Learning Interaction In A Crossnational Context”, *Journal For Multicultural Education*, Vol. 8 No. 2.
- Zainuri, *Kendala dalam Pembelajaran*. 2009. Jakarta: Kencana Prenada Media.